

# IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. BANK MANDIRI Tbk SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Karacak, Leuwiliang Bogor)

Deni Sopiensah<sup>1</sup>, Muhammad Sahrul<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: [dsopiensah0101@gmail.com](mailto:dsopiensah0101@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammad.sahrul@umj.ac.id](mailto:muhammad.sahrul@umj.ac.id)<sup>2</sup>

---

## Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena di negara Indonesia ada Undang-undang yang mengatur tentang sebuah kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Selain untuk mematuhi Undang-undang, Corporate Social Responsibility dilakukan juga karena kesadaran perusahaan dalam membantu negara mengentaskan kemiskinan. PT. Bank Mandiri mempunyai program CSR dengan pemberdayaan yaitu Mandiri Bersama Mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility, strategi yang dijalankan dan hasil program Mandiri Bersama Mandiri yang dilakukan oleh Bank Mandiri di Desa Karacak Leuwiliang Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan obyek penelitian adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Corporate Social Responsibility pada program Mandiri Bersama Mandiri yang dilakukan oleh Bank Mandiri secara garis besar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang berorientasi pada output yang dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat. Implementasi program Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri melalui program pemberdayaan pertanian, mengembangkan potensi lokal dengan capaian hasil berupa hasil fisik dan non fisik. Hasil fisik yaitu dengan adanya program pemberdayaan Corporate Social Responsibility pada bidang pertanian sehingga masyarakat memiliki infrastruktur penunjang pertanian yang lebih baik dan adapun hasil non fisik ialah masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian yang mereka miliki, serta adanya tingkat kesadaran dari masyarakat tentang potensi sumber daya yang ada di Desa Karacak yang bisa dimanfaatkan untuk keberdayaan masyarakat.

**Kata kunci:** Corporate Social Responsibility, Implementasi, Pemberdayaan, Hasil.

## IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM PT. BANK MANDIRI Tbk AS A COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS (Case Study in Karacak Village, Leuwiliang Bogor)

### Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) or commonly referred to as corporate social responsibility is an important part of a company, because in Indonesia there is a law that regulates an obligation to implement CSR by companies. In addition to complying with the law, Corporate Social Responsibility is also carried out because of the company's awareness in helping the country alleviate poverty. PT. Bank Mandiri has a CSR program with empowerment, namely Mandiri Bersama Mandiri. The purpose of this study is to describe the implementation of the Corporate Social Responsibility program, the strategies implemented and the results of the Mandiri Bersama Mandiri program carried out by Bank Mandiri in Karacak Leuwiliang Village, Bogor. The method used in this research is descriptive qualitative, namely the observation of the research object while the data collection in this study uses observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Corporate Social Responsibility program in the Mandiri Bersama Mandiri program carried out by Bank Mandiri broadly consists of planning, implementing, monitoring and evaluating output-oriented benefits that are felt by the community. The implementation of the Corporate Social Responsibility program carried out by Bank Mandiri through agricultural empowerment programs, developing local potential with results in the form of physical and non-physical results. The

physical result is the existence of a Corporate Social Responsibility empowerment program in the agricultural sector so that the community has better agricultural supporting infrastructure and the non-physical result is that the community can be more independent in managing the agricultural products they have, as well as a level of awareness from the community about the potential of natural resources. in Karacak Village that can be used for community empowerment.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Implementation, Empowerment, Results.*

## PENDAHULUAN

Tidak menggunakan subjudul. Memuat penjelasan padat dan ringkas tentang latar belakang masalah dan tujuan dilakukannya penelitian, studi pustaka yang mendukung dan relevan. Pendahuluan juga menguraikan secara jelas tentang *state of the art* (temuan-temuan terkini dalam isu yang diteliti) yang bermuara kepada perumusan masalah/pertanyaan penelitian/tujuan penelitian, hipotesis (bila ada), serta signifikansi penelitian. Rumusan masalah diarahkan oleh kontradiksi atau ketidakkonsistenan atau kesenjangan pengetahuan berdasarkan tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu (yang diambil dari jurnal nasional maupun internasional lima tahun terakhir) terkait konsep Ilmu Kesejahteraan Sosial yang bermuara pada tujuan penelitian.

Naskah ditulis menggunakan bahasa Indonesia baku, atau bahasa Inggris dalam format 2 kolom menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11, spasi 1.15 pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm). Batas margin kiri 2,5 cm, batas margin kanan 2,5 cm, batas margin atas 3,5 cm dan batas margin bawah 2,5 cm. Rata kiri – kanan (*justified*). Naskah ditulis tidak lebih dari 10-12 halaman termasuk daftar tabel dan daftar gambar di dalamnya.

Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah terkait angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 02 Januari 2018 mengenai Profil Kemiskinan di Indonesia September 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12%)<sup>1</sup>. Sedangkan untuk daerah Jawa Barat angka kemiskinan yang dirilis pada 16 Juli

2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat mencapai 158,52 ribu jiwa dari 3.774,41 ribu jiwa (7,83%)<sup>2</sup>. Secara spesifik lagi angka kemiskinan di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 mencapai 7,11% atau berada di peringkat ke-7 di Jawa Barat. Meskipun angka kemiskinan di Kabupaten Bogor masih dibawah rata-rata nasional yang mencapai 11,13% dan Provinsi Jawa Barat 9,57 %. Akan tetapi, angka kemiskinan ini terbilang tinggi jika dibandingkan dengan Kota Depok yang hanya 2,34% dan secara presentase angka kemiskinan di Kabupaten Bogor sejak tahun 2012 sampai 2017 turun secara lambat hanya sekitar 1 persen.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi jumlah kemiskinan tersebut diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk membangun perkembangan ekonomi yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan atau swasta dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja, produk barang serta jasa yang dihasilkan dari usaha perusahaan serta pembayaran pajak kepada negara merupakan salah satu kontribusi yang bisa dirasakan manfaatnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Di tengah masyarakat yang semakin kritis dan peduli terhadap keberlangsungan lingkungan dalam jangka panjang, CSR menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk membantu permasalahan sosial yang ada. Implementasi CSR salah satunya yang dilakukan ialah oleh PT Bank Mandiri telah menyalurkan dana CSR-nya untuk seluruh Indonesia sebesar Rp. 118,28 miliar pada tahun 2017 untuk menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program sosial dan

<sup>1</sup> Admin, *Berita Pusat Statistik: Persentase Penduduk Miskin di Indonesia September 2017*, diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-ponduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018

<sup>2</sup> Admin, *Badan Pusat Statistik Jawa Barat*, diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/>

<sup>3</sup> Jawa pos.com, *Angka Kemiskinan Kabupaten Bogor Masih Tinggi*, diunduh dari <http://www.google.co.id/amp/m.jawapos.com/> diakses pada tanggal 17 November 2018

kemasyarakatan.<sup>4</sup> Jumlah tersebut meningkat sebesar 86,47% dari tahun sebelumnya. Tujuan disalurkan dana tersebut adalah untuk mengimplementasikan program-program CSR Bank Mandiri yang salah satunya adalah program Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Program tersebut berupaya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha, sehingga mereka tidak ketergantungan oleh pihak luar.

Implementasi program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang bertujuan untuk membina kelompok masyarakat/komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses. Pelaksanaan program MBM Bank Mandiri terletak di Desa Karacak yang dihuni oleh sekitar 11.033 jiwa yang 25% berprofesi sebagai petani buah-buahan seperti buah manggis, duren, nangka, rambutan dan berbagai jenis sayur-sayuran.<sup>5</sup> Akan tetapi hasil daripada pertanian itu dijual kepada para tengkulak (penadah) buah yang harga jualnya lebih murah dibandingkan dengan harga pasar yang sebenarnya, sehingga hal ini dapat merugikan para petani dalam hal pendapatan mereka sehari-hari. Tingkat keberdayaan petani di Desa Karacak pun terbilang sangat rendah, karena sebagian banyak dari para petani yang ada hanya sebagian kecil saja yang mempunyai lahan pertanian sendiri, sedangkan petani lainnya hanya menggarap lahan pertanian milik orang lain. Oleh karena itu, Bank Mandiri menerapkan program CSR-nya di Desa Karacak, Leuwiliang, Kab.Bogor agar mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani buah tersebut bisa mandiri dan menjadikan lahan pertanian yang ada menjadi kawasan agrowisata bagi pengunjung diluar kota yang datang ke kawasan Desa Karacak. Dengan program tersebut masyarakat juga diharapkan bisa mendapatkan peningkatan pendapatan dan menjadi mandiri.

Sebagai pelaku bisnis dalam dunia usaha, maka terdapat hal menarik yang dapat mendukung penelitian ini mengenai CSR atau dalam istilah di Indonesia dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan data yang didapat melalui penelusuran dari berbagai sumber tertulis dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan di Indonesia

pada saat ini telah melakukan tanggung jawab sosialnya, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan atas program CSR yang dilakukannya. Salah satu contohnya ialah perusahaan dibidang perbankan yaitu PT Bank Mandiri yang memperoleh penghargaan CSR (*CSR Award*) karena dianggap telah memiliki komitmen CSR yang kuat yang akan berdampak pada lancarnya operasional perusahaan, serta perolehan citra dan reputasi yang positif. Selain itu, pada tahun 2016 PT Bank Mandiri telah berhasil mendapatkan penghargaan dari Sindo CSR Award yang diselenggarakan oleh MNC Group, dimana PT Bank Mandiri mendapatkan dua kategori penghargaan yakni, pendidikan untuk program mandiri edukasi dan ketegori KUKM untuk program wirausaha muda mandiri.

### Implementasi

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>6</sup> Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan suatu aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur setiawan berpendapat, implementasi ialah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>7</sup> Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas semata, akan tetapi dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun kaitan teori-teori yang diuraikan diatas dengan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sebuah program yang sudah berjalan dan apa hasil dari program tersebut sehingga dapat dievaluasi jika dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan atau kendala.

### Corporate Social Responsibility (CSR)

<sup>4</sup> PT. Bank Mandiri, <http://csr.bankmandiri.co.id>, diakses pada 01 Juli 2018

<sup>5</sup> Hasil laporan data kependudukan desa Karacak

<sup>6</sup> dalam skripsi Dadang Azwar Aditya, *Implementasi Corporate Social Responsibility*, hlm 10

<sup>7</sup> Ibid, hlm 10

Secara konseptual, tanggungjawab sosial perusahaan adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Rumusan CSR diantaranya telah diungkapkan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang merumuskan CSR sebagai :*The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life*".<sup>8</sup>

Dari sudut pemerintah, CSR dapat dilihat sebagai bagian dari partisipasi *corporate* dalam sumber pembiayaan pembangunan daerah. Dari sudut pandang perusahaan CSR merupakan internalisasi faktor-faktor eksternal merujuk kepada *Triple Bottom Line* (3P) yakni *People, Planet, dan Profit*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diuraikan, bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu isu tertentu dimasyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal misalnya bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, dan bantuan berupa barang.

a. Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*

Dalam implementasinya, ada empat model atau pola tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan di Indonesia, yaitu:<sup>10</sup>

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan kemasyarakatan tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tuhan pejabat *public relation*.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan diperusahaan-perusahaan dinegara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kerjasama dengan lembaga sosial organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media masa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorium. Perusahaannya turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangunan.

### Pemberdayaan Masyarakat

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai perluasan aset dan kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan, memengaruhi, mengontrol, dan mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Sedangkan menurut Jim Iff, pemberdayaan adalah memberikan sumber

<sup>8</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-2, h.21

<sup>9</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h.227

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2007), h.106

daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>11</sup>

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai dari subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankankeberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Dari beberapa pengertian tentang pemberdayaan diatas maka dapat diuraikan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat harus ada juga kegiatan-kegiatan penyediaan sumberdaya, penyediaan kesempatan, pembekalan pengetahuan dan keterampilan, semua itu dapat dikatakan bertujuan ke *internal* dan ke *eksternal*. Ke *Internal* berarti untuk individu dan keluarga yang diberdayakan yaitu meningkatkan kapasitas individu dan komunitas guna menentukan masa depan mereka. Ke *Eksternal* berarti tujuan untuk cakupan yang lebih luas yaitu masyarakat, yaitu dengan berpartisipasinya individu dan keluarga tersebut dalam mempengaruhi kehidupan komunitas sehingga masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian.

#### a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan terhadap pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

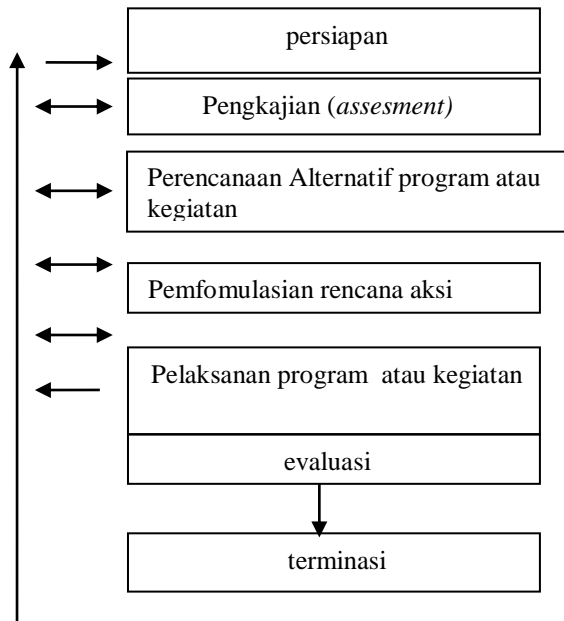
1. Tahap Persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan tugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan Pengkajian (*assesment*): pada tahapan ini yaitu proses pegkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) prgram atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
5. Tahap evaluasi: sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasa secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
6. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Adapun bagian dari model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h 74.

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63

### Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Isbandi Rukminto Adi

## METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>13</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini penulis harap dapat menggambarkan bagaimana implementasi CSR dengan program-program yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis sumber data yaitu, data *primer*. Data *primer* yaitu data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara kepada pihak PT Bank Mandiri. Yang ke dua data *sekunder* yaitu, data yang didapatkan dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan teknik pemilihan informan adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam proses penelitian ini ialah peneliti menggunakan teknik sampling *purposive* dan *snowball*, dimana dalam teknik

sampling ini peneliti mencari informan yang mengetahui tentang CSR yang dijalankan perusahaan seperti, staf ahli CSR, staf CSR, *public relation* (PR) dan lain-lain yang berhubungan dengan program CSR perusahaan.

Analisa data mencakup kegiatan dengan data mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis *triangulasi*, yaitu penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu, maksudnya adalah cara melaporkan data dengan menerangkan dan memberi gambaran mengenai data yang terkumpul secara apa adanya dan kemudian data tersebut disimpulkan.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuraikan hasil penelitian pada Implementasi program CSR Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang diterapkan oleh PT Bank Mandiri di Desa Karacak, Kabupaten Bogor.

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan implementasi program Mandiri Bersama Mandiri (MBM), perseroan mempertanggungjawabkan sepenuhnya kepada CSR Departement Center untuk mengelola setiap kegiatan CSR yang dijalankan oleh Bank Mandiri. Adapun untuk proses perencanaan implementasi program MBM ini, dilakukan dengan tahap seleksi dari setiap daerah yang menjadi kandidat untuk menerima program ini. Sebelum pelaksanaan program CSR ini diimplementasikan kepada masyarakat Bank Mandiri menseleksi terlebih dahulu daerah atau desa mana yang cocok dan siap untuk menjalankan program MBM yang berikan oleh Bank Mandiri. Adapun yang

<sup>13</sup> *Ibid* h.8

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public relation dan komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h.274

menseleksi setiap kegiatan CSR ialah dilakukan oleh Corporate Secretary Group

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program MBM yang dilakukan oleh Bank Mandiri terdapat beberapa program didalamnya yang diimplementasikan dan dijalankan oleh masyarakat Desa Karacak seperti pemberdayaan para petani, dan menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan wisata pertanian. PT Bank Mandiri juga telah melakukan beberapa kegiatan terkait dengan program CSRnya khususnya di program Mandiri Bersama Mandiri ini (MBM) ini. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program MBM ini ialah pelatihan berwirausaha, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, pembinaan masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada disuatu daerah. Akan tetapi, khusus untuk Desa Karacak ini hanya berfokus pada pelatihan berwirausaha, pengembangan masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut.

c. Monitoring dan Evaluasi

Dalam proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu evaluasi dengan masyarakat yakni dalam hal ini adalah sebagai penerima program, dan yang kedua evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri

d. Output

Untuk program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) ini masuk kepada bagian program CSR terkait hubungan dengan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat atau empowerment community. Program MBM ini dilaksanakan di Desa Karacak bertujuan agar masyarakat setempat bisa lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian yang mereka miliki dan tidak bergantung kepada pihak lain (tengkulak). Penerima manfaat Bapak Ading yang sekaligus menjadi ketua kelompok tani yang ada di daerah tersebut mengakui telah merasakan perubahan dalam hal pendapatan secara ekonomi sedikit lebih meningkat dari biasanya dan selain itu penerima manfaat bisa mengelola hasil pertanian dengan mengolah berbagai hasil pertanian.

e. Manfaat Program MBM Terhadap Masyarakat Desa Karacak

Hasil atau manfaat daripada implementasi program MBM di Desa Karacak,

yaitu hasil berupa fisik dan non fisik. Yaitu sebagai berikut:

1. Hasil fisik adalah hasil yang terlihat secara nyata, yaitu dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh Bank Mandiri seperti perbaikan kantor koperasi petani Desa Karacak, serta adanya perbaikan akses jalan transfortasi kesetiap jalan yang perkampungan yang ada disana.
2. Hasil non fisik adalah hasil yang dirasakan oleh warga Desa Karacak tapi tidak berupa benda atau materiil. Hasil non fisik ialah masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian yang mereka miliki. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat dalam program MBM ini ialah masyarakat bisa lebih mandiri dari segi pendapatan ekonomi lebih meningkat dari yang biasanya. Serta adanya tingkat kesadaran dari masyarakat tentang potensi sumber daya yang ada didesa Karacak.

## SIMPULAN

Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang di gagas oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Mandiri. Dalam kesimpulan ini ada dua aspek utama, yaitu implementasi program MBM di Desa Karacak, dan hasil yang ada di masyarakat Desa Karacak, Leuwiliang, Bogor.

- a. Program MBM yang diimplementasikan secara garis besar ada dua yaitu pemberdayaan petani lokal dan program kawasan wisata pertanian.
  1. program pemberdayaan petani local  
Dalam implementasi program pemberdayaan petani ini diantaranya adalah mengedukasi para petani agar lebih berdaya, mengelola hasil panen secara mandiri dan menyadarkan masyarakat tentang potensi yang ada didaerahnya
  2. program pemberdayaan wisata pertanian  
Implementasi program ini dilakukan atas dasar Bank Mandiri melihat potensi yang ada di Desa Karacak yang mayoritas pada daerah tersebut ialah kawasan pertanian.

- b. Hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari implementasi program MBM di desa Karacak, yaitu hasil berupa fisik dan non fisik.
1. Hasil fisik adalah hasil yang terlihat secara nyata, yaitu dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh Bank Mandiri seperti perbaikan kantor koperasi petani Desa Karacak, serta adanya perbaikan akses jalan transportasi
  2. Hasil non fisik ialah masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian yang mereka miliki, artinya tidak bergantung lagi kepada para tengkulak atau penadah hasil pertanian yang harga jualnya lebih rendah daripada harga pasar yang sebenarnya.

Pada implementasinya tidak ada masalah signifikan namun kendala yang dihadapi oleh perusahaan adalah kurangnya rasa percaya sebagian masyarakat terhadap program yang dilakukan oleh Bank Mandiri serta meningkatkan kesadaran masyarakat yang terhadap potensi yang ada di daerahnya. Serta kurangnya solusi bagi masyarakat yang tidak mengikuti program MBM ini

## DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adi, Isbandi, Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2007.

Nasdian, Ferdian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Zubaedi. *pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012

Website

<https://www.bps.go.id> ( diakses pada tanggal 16 Oktober 2018)

<http://m.cnnindonesia.com/> (diakses pada tanggal 21 November 2018)

[http:// m.tribunnews.com/](http://m.tribunnews.com/) diakses pada tanggal 03 April 2018

<http://www.google.co.id/amp/m.jawapos.com/> diakses pada tanggal 17 November 2018

<http://csr.bankmandiri.co.id> , diakses pada 01 Juli 2018